

## **PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS MENGGUNAKAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DAN KASAR**

**Yeni Puji Astuti**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> TK Witri Seluma

<sup>1)</sup> [yenipujiastuti@gmail.com](mailto:yenipujiastuti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pemberian tugas menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus dan kasar pada anak kelompok B di TK Witri Seluma dan untuk mendeskripsikan efektivitas metode pemberian tugas menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus dan kasar pada anak kelompok B di TK Witri Seluma. Metode penelitian adalah penelitian PTK dan Kuasi Eksperimen. Subyek dalam penelitian PTK adalah anak Kelompok B1 TK Witri Seluma yang berjumlah 10 orang. Sedangkan sampel untuk kelompok eksperimen adalah kelompok B2 berjumlah 10 orang dan kelompok kontrol adalah kelompok B3 yang berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi. Teknik analisa data dengan analisis rata-rata dan t tes. Hasil penelitian dapat mengungkapkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbahan alam efektif dalam meningkatkan motorik halus dan motorik kasar

**kata kunci:** metode pemberian tugas, motorik halus, motorik kasar

**APPLICATION OF ASSIGNMENT METHODS USING NATURAL MATERIALS TO INCREASE  
FINEMOTOR ABILITY AND GROSS MOTOR**

**Yeni Puji Astuti<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> TK Witri Seluma

<sup>1)</sup> [yenipujiastuti@gmail.com](mailto:yenipujiastuti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research aims to describe the application of the assignment method using natural materials to improve fine motor skills and gross motor skills in group B children at Witri Kindergarten Seluma and to describe the effectiveness of the assignment method using natural materials to improve fine motor and gross motor skills in group B children in Witri Seluma Kindergarten. The research method is CAR research and quasi-experimental. The subjects in the CAR research were the 10 children of Group B TK Witri Seluma. While the sample for the experimental group was group B2 with 10 people and the control group was group B3 with 10 children. Data collection technique is observation. Techniques of data analysis with analysis of the average and t test. The results of the study can reveal that the application of the method of giving assignments made from natural materials is effective in improving fine motor and gross motor skills*

**keywords:** *assignment method, fine motor, gross motor*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada masa emas anak. Pendidikan ini akan membawa dampak yang memberikan perubahan pada perkembangan intelektual anak sejak dini. Pendidikan pada usia dini juga menjadi wadah untuk mengembangkan emosional anak dan sosial anak, sehingga sebagai pendidik guru mesti mampu mendukung hal tersebut dengan baik. Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam mendukung daya kembang dan perubahan intelektual anak kearah yang lebih baik. Perkembangan fisik dan motorik anak pun sejak usia dini terjadinya TK selalu wadah pendidikan pada usia dini mesti dapat menopang hal tersebut. Guru mesti memiliki inisiatif dalam mengembangkan media belajar dan sumber belajar yang memiliki dampak bagi perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup anak dikehidupannya sehari-hari, oleh sebab itu kemampuan fisik motorik pada anak usia dini harus dikembangkan khususnya motorik halus anak. Motorik halus ini bertujuan untuk mengatur penggunaan otot kecil pada tangan untuk menulis dengan terampil (Nurjanah, 2018 : 23). Sedangkan perkembangan otot anak dan ketangkasan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal saat pembelajaran pada kelompok B diTK Witri Seluma menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan fisik motorik halus dan kemampuan fisik motorik kasar anak. Dari 18 anak, masih terdapat 8 anak yang BB (Belum Berkembang) belum mampu memegang crayon, belum mengetahui cara memegang pensil dengan benar, mewarnai gambar keluar dari batas garis,

belum mampu melipat dengan simetris dan mengunting juga belum rapi. Kelincahan anak blum terlihat jelas pada saat menulis namanya sendiri.

Selain itu juga di TK Witri Seluma ini juga terlihat anak yang telah memiliki kemampuan dalam ketrampilan fisik motorik kasar, namun masih terdapat juga anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan motorik kasarnya. Dari anak yang berjumlah 18 orang terdapat sekitar 5 orang anak yang belum mampu terkoordinasi dengan baik melakukan kegiatan melompat dan meloncat.

Pendidikan anak usia dini pada umumnya mengembangkan enam aspek penting bagi kehidupan seorang anak. Aspek tersebut adalah aspek moral agama, aspek kognitif, aspek motorik, aspek sosial emosi, aspek bahasa dan aspek seni. Dalam upaya mengembangkan aspek tersebut terdapat hambatan-hambatan, salah satunya pada aspek motorik halus dan motorik kasar. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
2. Masih jarang penerapan kegiatan berbahan alam terhadap pengembangan motorik kasar dan motorik halus anak.
3. Kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah dengan kegiatan berbahan alam.
4. Anak-anak cenderung lebih memilih untuk melakukan permainan tradisional yang dilakukan di luar ruangan atau outdoor sehingga motorik halus dan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak. Rumusan permasalahan penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas

menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Witri Seluma?, 2. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan yang menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Witri Seluma?, 3. Bagaimanakah efektivitas metode pemberian tugas menggunakan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus dan kasar pada anak kelompok B di TK Witri Seluma?

Menurut Moeslichatoen (2004:9), metode merupakan cara yang dalam fungsinya, merupakan alat untuk mencapai kegiatan sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih metode yang digunakan dalam proses kegiatan anak di Taman Kanak-Kanak, guru mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode-metode tersebut, dan dalam hal ini guru memilih metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan pada anak. Menurut Nelson (2000 : 15) "Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan, perolehan hasil belajar". Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004 : 23), "metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik".

Perkembangan fisik individu ini dikenal dengan istilah gerakan motorik. Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Perkembangan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai

bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak manusia (Puslika, 2021: 21).

Keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu ketrampilan motorik halus dan ketrampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus anak ialah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkankelereng (Saputra dan Rudyanto, 2005:116). Kartono (1995:30) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak adalah ketangkasan, ketrampilan jari dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.

Pengertian kemampuan motorik halus lainnya diungkapkan oleh Astati (1995:4) yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Selain itu Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dari mata dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat. Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah sebagai berikut : 1. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, 2. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak, 3 Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, 4 Melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berolahraga anak, 5 Meningkatkan perkembangan emosional anak, 6. Meningkatkan kemampuan sosial anak, 7. Menumbuhkan perasaan menyukai dan

memahami manfaa kesehatan pribadi (Marrison, 2012 : 222).

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas, 2008:2), sebagai berikut: 1. Melatih kelenturan dan koordinasi ototjari dan tangan. 2. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohanidan kesehatan anak.. 3. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, 4. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak, 5Meningkatkan perkembangan emosional anak,6.Meningkatkan perkembangan sosial anak,7.Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. *Action Research*, sesuai dengan artikatanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan (Wardhani, 2007:13). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini

dirancang dalam bentuk penelitian Tindakan kelas. Selanjutnya PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelakutindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Burhan, 2012:59). Menurut Arikunto (2006:102), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan kognitif, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Penelitian ini juga menggunakan metode eksperimen. Menurut Winarni (2011:48) menyatakan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian memanipulasi stimuli, kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Menurut Sugiyono (2012:77) *Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar (Depdiknas, 2008 : 12-13). Adapun pelaksanaan penelitian ini di desain 4 (empat) langkah yaitu: (1) Melakukan perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi dan evaluasi; (4) Refleksi dan dilakukan berulang dalam beberapa siklus. Subyek dalam penelitian PTK adalah anak Kelompok B TK Witri Seluma yang berjumlah 10 orang. Sedangkan sampel

untuk kelompok eksperimen adalah kelompok B2 berjumlah 10 orang dan kelompok kontrol adalah kelompok B3 yang berjumlah 10 orang anak.

Pada kelas PTK teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, menurut Sudjana (2011:45) observasi atau pengamatan. Untuk melihat adanya peningkatan antar siklus, maka digunakan analisis t-test (test "t"). Teknik Pengumpulan Data Kelas Kuasi Eksperimen Observasi guru menggunakan rubrik penilaian yaitu mengobservasi penerapan pembelajaran. Observasi terhadap anak menggunakan rubrik penilaian yaitu observasi kemampuan motorik halus anak dan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan eksperimen dan sesudah tindakan eksperimen Analisis data tentang kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak dianalisis t test

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi dan Interpretasi Hasil Studi**

#### **Awal**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Pada tahap awal studi penelitian yang dilakukan di TK Witri Seluma dalam penelitian ini berjumlah 30 anak. Pada tahap studi awal melakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran anak Kelompok B TK Witri Seluma, memperoleh gambaran sebagai berikut : a) metode pembelajaran yang diterima anak, b) motorik halus dan c) motorik kasar anak. Data tersebut didapatkan melalui observasi langsung diantaranya :

#### **Metode Pemberian Tugas**

Beragam metode pembelajaran dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini. Salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan untuk anak-anak usia dini adalah dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak di TK Witri Seluma.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pembelajaran pada kelompok A di TK Witri Seluma menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dan kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak masih kesulitan dalam memegang crayon, memegang pensil juga masih mengalami kesulitan, serta masih ada yang mewarnai gambar yang masih keluar garis, melipat belum simetris dan mengunting belum rapi. Kelincahan dan kelenturan anak dalam mempergunakan otot-ototnya juga belum terlihat dengan jelas.

Penyebab lainnya yang membuat anak-anak di TK Witri belum dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya karena kurangnya kemampuan guru dalam memahami perkembangan anak didik. Guru belum dapat mendesain pembelajaran yang sistematis yaitu pembelajaran yang didalamnya terdapat rangkaian prosedur sistematis mencakup seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan mengkolaborasi teori, model, dan media pembelajaran sesuai materi sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang tepat untuk anak.

#### **Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus anak juga terlihat belum berkembang sepenuhnya. Penerapan RPPH dan RPPM dalam proses pembelajaran terkadang tidak berjalan dengan baik dikarenakan terdapat sejumlah kendala yang terjadi dalam ruang kelas atau terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Anak yang tidak disiplin, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik kerap kali menjadi hambatan untuk penerapan RPPH dan RPPM secara tuntas. Ketidaksiplinan anak menjadi penyebab susah guru dalam mengembangkan pembelajaran

dengan tujuan mengembangkan motorik halus anak.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak menjadi salah satu kajian dalam penelitian ini. Upaya pengembangan motorik halus anak di TK Witri Seluma akan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran dengan pemberian tugas kepada anak didik di TK Witri Seluma.

### **Motorik Kasar Anak**

Berdasarkan hasil studi awal diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam mengemabngkan motorik kasarnya juga masih rendah. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga anak belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pengembangan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi salah satu tujuan proses penelitian yang dilakukan. Efektifitas metode pemberian tugas terhadap upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak akan dilakukan dengan melakukan sejumlah aktivitas permainan tradisional sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

### **Intepretasi Hasil Studi Awal**

Berdasarkan hasil studi awal penelitian metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak diperoleh deskripsi berupa gambaran umum bahwa pembelajaran di TK Witri Seluma masih sangat bersifat klasikal dan berpusat kepada guru (*teacher centered learning*) artinya pembelajaran bukan berpusat kepada anak (*student centered learning*). Perhatian anak kelompok B TK witri Seluma terhadap kegiatan mengenal kata masih sangat rendah karena model pembelajaran masih bersifat klasikal, konvensional dan hanya menggunakan sumber dari buku paket dan modul. Secara

umum metode pembelajaran di sekolah yang diterapkan guru adalah metode ceramah yaitu guru hanya menjelaskan dan menyampaikan informasi pembelajaran kepada seluruh anak.

Pelaksanaan metode ceramah dilakukan secara lisan dimana guru hanya menjelaskan dan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada anak. Anak akan belajar mengenai berhitung, menulis, maupun bermain secara sendiri-sendiri, sedangkan guru hanya duduk menunggu anak dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Sebagian guru telah berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan anak sebagai pusat pembelajaran, namun terkadang guru juga lalai dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam proses pembelajaran tersebut. Anak-anak memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sifatnya terpusat pada guru.

### **Siklus 1**

#### **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan 7,5 dengan kriteria "Belum Berkembang" kemampuan motorik halus anak berada dalam kondisi Baik atau dapat dikategorikan berada dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan atau dengan kata lain bahwa tidak semua anak dapat dengan baik mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam belajar.

#### **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Kemampuan motorik kasar anak yang diobservasi pada siklus I kelas PTK terlihat Belum Berkembang atau memiliki rata-rata 5,7. Berdasarkan dari hasil metode pemberian tugas pada anak untuk menilai kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya berada dalam kondisi yang

berbeda. Penilaian kemampuan motorik halus anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan sedangkan kemampuan motorik kasar anak berada dalam kondisi Belum Berkembang.

### **Siklus 2**

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak: 1. Guru mesti mampu membimbing anak supaya dapat mengikuti aktivitas permainan dengan baik, 2. Guru mengarahkan anak untuk mampu mengkoordinasikan tangan dan kakinya dengan baik

Berdasarkan hasil dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus telah mulai berkembang. Hal ini terjadi karena telah ada perubahan dalam proses pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Gurujuga telah mampu mengidentifikasi kebutuhan anak yang sebelumnya tidak diketahui dengan pasti, dimana kebutuhan anak itulah yang merupakan komponen penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam belajar.

### **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Sedangkan rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang telah diterapkan metode pemberian tugas mempergunakan bahan alam berupa kegiatan membuat kincir angin dari daun kelapa adalah sebagai berikut: mampu berbuat dengan lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas yang diberikanguru.

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak: 1. Guru mesti dapat membimbing anak sehingga mampu mengkoordinasikan setiap anggota tubuhnya dengan baik dalam melakukan kegiatan permainan tradisional membuat kincir angin. 2. Guru mendukung anak untuk melakukan aktivitas permainan tradisional dengan baik sehingga anak memiliki keberanian diri dan rasa percaya diri yang lebih baik dalam melakukan

aktivitas permainan tradisional.

### **siklus 3**

### **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak dan nilai kemampuan motorik kasar anak yang semakin meningkat.

Peningkatan terjadi pada siklus III pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dengan mempergunakan bahan alam melalui berbagai macam permainan tradisional. Pada siklus III ini dilaksanakan permainan membuat terompet dari daun kelapa untuk pengembangan motorik halus dan permainan melempar batu untuk penilaian motorik kasar anak.

Pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti dengan baik oleh anak sehingga anak-anak mampu mengalamipeningkatan kemampuan motorikhalusnya. Anak-anak yang dulunya masih lemah dalam proses pembelajaran yang mengalami ketertinggalan dalam proses belajar yang selama ini yang dilakukan guru di kelas mengalami perubahan, kondisi mereka lebih baik, kemampuan intelektualnya juga meningkat sehingga tidak ketinggalan lagi dalam mengikutiproses belajar di kelas.

### **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Sedangkan hasil observasi pembelajaran dalam Siklus III untuk penilaian atau kegiatan observasi kemampuan motorik kasar anak terlihat peningkatan dalam kemampuan anak melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode pemberian tugas dengan bahan alam. Sehingga dapat diungkapkan bahwa terdapat peningkatan dalam perkembangan motorik kasar anak setelah penerapan metode pemberian tugas dengan mempergunakan bahan alam yang

dilakukan dengan permainan tradisional.

Peningkatan yang terjadi dapat diungkapkan telah berjalan dengan baik namun belum secara optimal karena terdapat beberapa hambatan yang belum sepenuhnya dapat diatasi oleh guru seperti beberapa anak yang masih memiliki kurang konsentrasi dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Anak-anak masih sambil bermain-main dalam mendengarkan penjelasan guru.

### **Uji Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan Bahan Alam untuk Peningkatan Motorik Halus dan Kasar Anak**

#### **Uji T Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan II**

Pada penelitian ini, uji t sampel berpasangan digunakan untuk mengukur perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Untuk menguji apakah peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji T. Dalam menganalisis uji t ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil kemampuan motorik halus anak maka didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Uji T Penerapan Metode Tugas Berbahan Alam untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Siklus I	Siklus II
Rerata	7,5	8,6
t-hitung	2,45	
t-table	1,83	

  

Kategori	Siklus I	Siklus III
Rerata	7,5	10,8
t-hitung	4,25	
t-table	1,83	

Berdasarkan perhitungan uji t taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan (db) = 9 diperoleh  $t_{hitung} = 2,45$  dan  $t_{tabel} = 1,83$ . Sehingga karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu ada peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II.

#### **Uji T Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II dan III**

Uji T Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II dan Siklus III Dalam menganalisis uji T ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus II dan siklus III, maka didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Uji T Penerapan Metode Tugas Berbahan Alam untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II dan Siklus III**

Kategori	Siklus II	Siklus III
Rerata	8,6	10,8
t-hitung	4,45	
t-table	1,83	

Berdasarkan perhitungan uji T taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan (db) = 9 diperoleh  $t_{hitung} = 4,45$  dan  $t_{tabel} = 1,83$ . Sehingga karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

#### **Uji t Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus III**

Dalam menganalisis uji t ini menggunakan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus III, maka didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel 3. Uji T Penerapan Metode Tugas Berbahan Alam untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus III

Berdasarkan perhitungan uji t taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan (db) = 9 diperoleh  $t_{hitung} = 4,25$  dan  $t_{tabel} = 1,83$ . Sehingga karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis

alternative (Ha) diterima.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B**

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan belajar berupa tugas yang dilaksanakan berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Pemberian tugas yang diberikan kepada anak kelompok B di TK Witri Seluma bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pemberian tugas kepada anak kelompok B dilakukan dengan tujuan supaya anak mampu mengembangkan motorik halusnya dengan tujuan untuk mengembangkan karakteristik dan kemampuan psikomotor anak. Pelaksanaan tugas ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alam yang banyak terdapat di sekitar TK Witri Seluma.

Peningkatan yang terjadi dapat diungkapkan telah berjalan dengan baik namun belum secara optimal karena terdapat beberapa hambatan yang belum sepenuhnya dapat diatasi oleh guru seperti beberapa anak yang masih memiliki kurang konsentrasi dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Anak-anak masih sambil bermain-main dalam mendengarkan penjelasan guru.

### **Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di TK Witri Seluma**

Kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan dengan pemberian tugas kepada anak memiliki tujuan supaya anak mampu mengembangkan aspek psikomotornya dengan lebih baik. Anak diharapkan akan mampu terkoordinasi dengan lebih baik lagi setelah mendapatkan proses pembelajaran

berbahan alam yang merupakan kegiatan yang dengan mudah dilakukan anak di sekolah maupun di rumahnya dengan bantuan orang tuanya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode pemberian tugas menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dan siklus II anak kelompok B di TK Witri Seluma memiliki pengaruh yang signifikan pada anak.

### **Efektivitas Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Berbahan Alam untuk Peningkatan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Di TK Witri Seluma.**

Pemberian tugas memiliki peranan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak dan kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan yang dikembangkan sekolah sebagai bagian dari metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu ada peningkatan yang signifikan dari penerapan metode pemberian tugas menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok B di TK Witri Seluma. Pemberian tugas yang didukung dengan permainan tradisional berbahan alam menjadi alternatif pembelajaran yang lebih efektif untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penerapan metode pemberian tugas berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Witri Seluma memiliki dampak signifikan bagi peningkatan kemampuan motorik halus anak.
- b. Penerapan metode pemberian tugas berbahan alam untuk

meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Witri Seluma memiliki dampak bagi peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode pemberian tugas menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak memiliki pengaruh yang signifikan pada anak.

- c. Efektivitas metode pemberian tugas melalui kegiatan berbahan alam motorik halus dan motorik kasar ada siswa kelompok B di TK Witri Seluma. Efektivitas ini terjadi karena terdapat peningkatan dalam keaktifan anak kelompok B untuk mengikut proses pembelajaran.

#### Saran

Berdasarkan hasil maka dapat disarankan:

1. Metode pemberian tugas melalui kegiatan berbahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar pada anak Kelompok B di TK Witri Seluma sehingga semestinya kepala sekolah mampu mendukung kegiatan Pembelajaran dengan mempergunakan bahan alam ini dengan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan guru
2. Kepada guru sebaiknya lebih mampu mengembangkan metode pembelajaran dengan mempergunakan bahan alam karena mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan motorik kasar anak terutama sekali di wilayah yang masih memiliki tanaman di sekitar sekolah dan lingkungan rumah.
3. Anak semestinya mampu memanfaatkan metode pembelajaran dengan mempergunakan bahan alam yang dilakukan dengan berbagai bentuk

permainan tradisional sehingga mereka akan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Z . 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Astati 1995. *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Bungin, Burhan. 2012. *Materi Pokok Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Modul 1-12 PAUD 447 4 SKS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas 2008. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Kartono, Beni. 1995. *Motorik Halus dan Motorik Kasar Pada Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Marisson A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nelson, Aprianto. 2000. *Pemberian Tugas dan Tekniknya*. Jakarta: Kencana.
- Nurjanah, Dwi. 2018. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Papercraft. Penelitian Tindakan di TK Alam Rizkia, Depok*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. 4 (2). 149-160.
- Puslika, Disi. 2021. *Penerapan Metode Bermain dengan Meronce untuk Meningkatkan Motorik Halus dan Kognitif Anak Pada Kelompok B TK Negeri 1 Pagar Alam*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Saputra, Ananda. Rudyanto, Andi. 2005. *Motorik Halus dan Faktor yang Berpengaruh dalam Perkembangannya*.

Bandung:Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Sunardi, Andika. Sunaryo. 2007. *Motorik Kasar pada Anak*. Bandung:Andi
- Wardhani, IGK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Winarni 2011. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce*. e-journal